

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru sangat penting sebagaimana pendapat dari A.T Daga (2021) yang mengatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya peran guru sangat dibutuhkan. Demikian pula, guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran (A. T. Daga, 2021). Hal tersebut dikuatkan oleh Muh Akib (2021) yang mengatakan peran seorang guru bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang dikuasainya kepada peserta didiknya, melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan karakter religius peserta didiknya (Muh Akib, 2021). Dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agamalah yang sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa yaitu tentang pembinaan sikap siswa mengenai akidah dan karakter yang baik

Menurut Mbagho dkk (2021) Pendidikan islam memiliki peran fundamental dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik. Al ini menjadikan elemen penting dalam pembinaan akhlak, yang ana pembentukan akhlak yang baik dan ulia merupakan tujuan utama Pendidikan Islam. Melalui penanaman akhlak mulia, peserta didik diarahkan untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam (Mbagho et al., 2021). Sedangkan menurut Septi Nurjanah (2020) dalam jurnal Sari dkk (2022) mengatakan dalam pendidikan mata pelajaran

akidah akhlak adalah mata pelajaran sangat penting untuk diajarkan karena berhubungan dengan pembentukan pribadi peserta didik (Sari et al., 2022).

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memperdalam dan mempelajari tentang rukun iman, pembentukan keteladanan, dan pengamalan akhlak terpuji. Selain itu adab Islami melalui gambaran perilaku dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan Aqidah, para peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap yang menunjukkan bahwa setiap tindakannya selalu diawasi oleh Allah. Hal ini akan membantu mereka untuk berdisiplin diri dan menahan diri dari hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak Allah (Shoffan Banany, 2020).

Mengenai pendidikan Aqidah akhlak Syarifin berpendapat Pendidikan Aqidah akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu satunya faktor yang menentukan dalam membentuk karakter religius dan kepribadian anak tapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motifasi pada anak untuk mempraktikkan nilai nilai keagamaan (Syaifin, 2022). Pendidikan Aqidah Akhlak berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan, bimbingan, dan pengembangan kepada siswa agar mereka dapat memahai, menyakini, dan menghayati kebenaran agama Islam. Hal ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru agama Islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan karakter, yaitu melalui praktik, penghayatan, pembiasaan. Siswa dapat memperdalam

keimanan dan ketaatan mereka kepada Allah dengan memperkuat keyakinan islam mereka. Dengan hal ini akan mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku atau bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Melalui pendidikan moral, dapat mendidik generasi penerus bangsa yang berkarakter dan mencegah terlibat dalam tindakan-tindakan yang tidak bermoral. Kegiatan ini merupakan kegiatan dari pengajaran prinsip-prinsip dan nilai-nilai islam kepada para siswa.

Menurut Syaroh dan Mizani (2020) pendidikan karakter bukan hanya sebatas penyampaian pengetahuan tentang benar dan salah. Lebih dari itu, Pendidikan karakter berfokus pada penanaman nilai-nilai luhur dan pembiasaan dalam kehidupan peserta didik. Upaya ini bertujuan untuk menyeimbangi pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan adalah nilai religius. Dimensi religius ini menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan secara maksimal. Sekolah dan orang tua memiliki peran dan tanggung jawab besar dalam menumbuhkembangkan karakter Eligijs pada peserta didik (Syaroh & Mizani, 2020).

Penanaman karakter religius merupakan penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang di aplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya. Berkenaan dengan hal tersebut dapat dikatakan religius itu berarti suatu sikap atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran

agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupannya (Luthfiyah & Zafi, 2021).

Dalam prinsip Islam, penanaman nilai-nilai agama merupakan hal yang sangat penting. Diharapkan bahwa seorang anak akan memiliki sifat religius sejak lahir. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk membangun karakter religius mereka untuk membentuk perkataan, ide, dan perilaku yang secara terus menerus didasarkan kepada prinsip-prinsip Islam agar mereka dapat menghidupi diri mereka sendiri di masa depan. Melalui karakter religius ini, siswa diyakini akan mampu memupuk niat baik dan menahan diri dari kejahatan yaitu dari melakukan sesuatu yang dilarang oleh keyakinan agama, artinya, siswa benar-benar menghayati, memahami, dan mempraktikkan iman dan ajaran dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu dalam membentuk karakter religius pada siswa semua guru memiliki peran yang sama terutama kepada guru aqidah akhlak.

Mata pelajaran aqidah akhlak termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang ada di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, selain itu mata pelajaran agama lainnya seperti, al Qur'an hadist, bahasa Arab, sejarah kebudayaan Islam, dan fiqih, melalui keberadaan mata pelajaran inilah dapat menambah wawasan materi di bidang keagamaan di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Hal ini berbeda dengan sekolah umum lainnya, dimana pendidikan agama diajarkan hanya dalam satu mata pelajaran, tetapi di SMP Islam Ta'allumul Huda lebih diutamakan. Hal ini menandakan bahwa SMP Islam Ta'allumul

Huda Bumiayu telah membekali pendidikan agama yang baik bagi para siswanya.

Penerapan pendidikan karakter religius di SMP Islam Ta'allumu Huda Bumiayu bagaimanapun juga memiliki berbagai macam hambatan pada siswanya, datang kesekolah terlambat, membolos jam pelajaran, tidak melaksanakan sholat lima waktu, memakai pakaian ketat, berkata tidak sopan, dan tidak menghargai guru. Oleh karena itu, guru pendidikan aqidah akhlak memiliki peran penting dalam membina kegiatan kegiatan pembelajaran untuk menanamkan pendidikan karakter religius.

Peneliti pada penelitian ini melakukan penelitian di kelas VII dikarenakan di kelas tersebut siswa akan berubah dari masa anak-anak ke masa remaja, dimana memiliki rasa keingintahuan yang besar dan menyukai tantangan serta berani mengambil resiko yang kemudian terkadang melanggar peraturan yang ada.

Peneliti memilih SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menjadi tempat penelitian karena termasuk sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter religius. Dapat dilihat dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan di sekolah, seperti adanya kegiatan tahfidz, sholat dzuhur berjama'ah, pengajian kelas, adanya gerakan sholat dhuha dan sebagainya. Bukan hanya itu saja di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu juga mempunyai berbagai prestasi di bidang akademis maupun non akademis hingga mampu untuk terus meningkatkan output yang dihasilkan. Terbukti dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik baru dari tahun ketahun. Sehingga dengan

demikian, peneliti merasa tertarik ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “ Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius pada peserta didik di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peran guru pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memerikan sumbangsih berharga bagi dunia pendidikan, khususnya dalam memahami peran kursial guru akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter religius pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian yang saya lakukan diharapkan dapat dijadikan referensi, refleksi, dan sumbangan pemikiran dalam membentuk serta mengembangkan karakter religius peserta didik di sekolah.

b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, bahkan refleksi, dan kontribusi pemikiran yang berharga dalam upaya pembentukan dan pengembangan karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah.

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta peningkatan kesadaran siswa dalam menguatkan arakter religius mereka. Hal ini diyakini mampu mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan berdampak positif pada hasil belajar mereka.

d. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, saya diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman pribadi dalam ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan sumbangsih berharga bagi kemajuan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Purwokerto

